

RINGKASAN KEGIATAN

DAYAH AN-NUR AL-AZIZIYAH (DAZ)



Pada umumnya, anak-anak di Aceh menjadi yatim, piatu, atau yatim piatu karena salah satu atau kedua orang tua mereka menjadi korban konflik atau pun bencana Tsunami. Hal ini yang membuat Dayah An Nur merasa perlu untuk membuat kegiatan yang dapat memberikan perhatian dan perlindungan bagi anak-anak yang menjadi korban konflik/bencana.

No.	Kegiatan	Lokasi	Tujuan	Mitra
1	Children Empowerment through Dayah An-Nur Al-Aziziyah Support (CERDAS)	Kecamatan Nurusalam, Kabupaten Aceh Timur	memberikan perhatian bersifat psikososial, memberikan dukungan serta perlindungan bagi anak-anak yang menjadi korban konflik/bencana dengan program-program yang berkelanjutan	AFSC
2	Proyek Pembangunan Gedung Asrama bagi Anak Yatim Piatu	Kecamatan Nurusalam, Kabupaten Aceh Timur	memberikan perlindungan bagi anak-anak yang menjadi korban konflik/bencana	AFSC
3	Pembangunan Industri Perikanan	Desa Meundang Ara	menjadikan anak-anak dari pondok pesantren tersebut bisa hidup mandiri tanpa bergantung dari pihak luar	-

Sepanjang dua tahun terakhir, proyek pembangunan gedung asrama bagi anak yatim piatu dan industri perkayuan bagi pondok pesantren telah dilaksanakan. Tidak seperti pondok pesantren lainnya di Aceh, Dayah An-Nur tidak memungut biaya dari para santrinya yang tinggal di asrama. Ada 26 anak-anak yang terlibat dalam pendidikan agama dan tim olahraga.

Tiada hari tanpa bermain. Itulah yang diungkapkan oleh sebagian besar anak-anak yang tinggal di Dayah An-Nur. Main kelereng, bola kaki, bola tenis lapangan atau bermain kejar-kejaran selalu mereka lakukan disela waktu belajar. Namun karena adanya keterbatasan tempat, tidak semua anak bisa tinggal di asrama pondok pesantren. Di siang hari, anak-anak masuk sekolah umum. Guru-guru di pondok pesantren kemudian menjadi pendamping anak-anak sesuai kegiatan di sekolah berakhir. Dalam proses belajar mengajar, Dayah memiliki 4 kelas pengajian yang terdiri dari kelas pengajian Iqra', Al Quran, kitab Jawi dan kitab Arab.



Razak seorang siswa di Dayah An-Nur. Dia mempunyai hobi memelihara burung merpati.
(inset foto: Dayah-An Nur, dan M.L. Krisetya)

Sedangkan pembangunan industri perkayuan yang melayani jual beli dan ketam kayu ini dimaksudkan untuk menjadikan anak-anak dari pondok pesantren tersebut bisa hidup mandiri tanpa bantuan dari pihak luar. Industri ini bernama " Bina Jaya " yang terletak di Desa Meundang Ara, kira-kira 500 m dari Dayah. Industri ini dijalankan dengan alasan bahwa Dayah tidak mungkin terus bergantung pada bantuan. Apalagi Dayah An Nur merupakan pondok pesantren yang membiayai seluruh kebutuhan santri. Kadangkala, jika dana yang ada tidak belum mencukupi maka pihak Dayah menggunakan uang pribadi. Saat ini keadaan industri ketam kayu sudah mulai laku. Hal ini dapat dilihat dari para pemesan barang yang tidak hanya dari orang lokal saja, namun juga berasal dari luar daerah seperti Lhok Sumawe, Banda Aceh bahkan juga dari Medan. Keuntungan yang diperoleh dipergunakan untuk mencukupi kebutuhan santri dan pondok pesantren (Dayah).



Sekretariat Dayah



Industri Ketam Kayu

Selain itu, direktur melihat bahwa tidak ada fasilitas untuk sekolah menengah di daerah ini. Siswa dari wilayah ini dan yang berasal dari keluarga-keluarga miskin harus menempuh perjalanan sepanjang 3 km untuk bisa pergi ke sekolah dengan alat transportasi yang terbatas. Pada bulan Juli 2008, pondok pesantren membuka sekolah menengah berbasis agama untuk mengatasi permasalahan ini. Sekarang ini, mereka menggunakan fasilitas sekolah dasar yang mengakhiri jam belajar sekolah mereka pada siang hari. Pemerintah daerah dan pejabat desa diundang untuk menghadiri dan membuka sekolah ini. Saat ini sudah ada 17 siswa dimana 8 di antaranya berasal dari Dayah An-Nur. Peristiwa publik seperti ini telah berhasil meningkatkan pengakuan masyarakat terhadap anak-anak Dayah An-Nur di dalam masyarakat.